

## Strategy of the National Narcotics Agency of Bengkulu Province in Tackling Drug Abuse Among Adolescents

### Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Muhammad Zefrian <sup>1)</sup>; Antonio Imanda <sup>2)</sup>; Evi Lorita <sup>3)</sup>; Bando Amin C. Kader <sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>3)</sup> [evilorita@unived.ac.id](mailto:evilorita@unived.ac.id)

#### How to Cite :

Zefrian, M., Imanda, A., Lorita, E. (2022). Strategy of the National Narcotics Agency of Bengkulu Province in Tackling Drug Abuse Among Adolescents. *Jurnal ISO*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [29 April 2022]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [15 Juni 2022]

#### KEYWORDS

Definition of Strategy,  
Drugs, Teenagers,  
Society

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Provinsi Bengkulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dengan cara purposive sampling sebanyak enam orang. Teori yang digunakan adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan organisasi dalam merumuskan strategi, (Hariadi, 2005). yaitu: (1). Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh organisasi atau perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi. Pemberatasan narkoba dikalangan remaja berjalan sesuai dengan visi dan misi kantor BNNP untuk memberantas peredaran gelap narkoba agar remaja dan masyarakat terlindungi dari bahaya penggunaan narkoba. (2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Kurang ada dukungan atau respon dari pemda tentang program P4GN dan kurang meratanya sosialisasi yang dilakukan Kantor BNNP Bengkulu. (3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. Strategi kantor BNNP Bengkulu suda efektif dalam menekan lajunya narkoba dikalangan remaja. Kantor BNNP Bengkulu melakukan sosialisai ke tempat sekolah, kampus dan masyarakat dengan mengadakan razia dikalangan remaja,memberikan inspirasi dan edukasi melalui media sosial, TV, Radio, HP dan Koran. (4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Pegawai yang ada di kantor BNNP Bengkulu masih kurangnya sumber daya manusia pegawai yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas yang memadai terbatasnya personil untuk memberantas narkoba. (5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kantor BNNP Bengkulu suda mempunyai program jangka pendek sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan disekolah, kampus dan masyarakat dan jangka panjang adanya regulasi berbentuk perda tentang P4GN.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the strategy of the National Narcotics Agency of Bengkulu Province in Overcoming Drug Abuse among Teenagers in Bengkulu Province. This research uses qualitative descriptive method, data collections using interviews, observation and documentation. The selection of informants by purposive sampling were six people. Some of the steps that organizations need to take in formulating strategies (Hariadi, 2005), namely: (1) Identifying the environment that the organization will enter in the future and determining the company's mission to achieve the vision. Restricting drugs among teenagers goes according to the vision and mission of the BNNP office to eradicate illicit drug trafficking therefore teenagers and the community are protected from the dangers of drug use. (2) Analyzing the internal and external environment to measure strengths and weaknesses as well as opportunities and threats. There is a lack of support or response from the local government regarding the P4GN program and the lack of uniform socialization conducted by the BNNP Bengkulu Office. (3) Formulating key success factors from the strategies designed based on the previous analysis. The strategy of the BNNP Bengkulu Office has been effective in suppressing the rate of drugs among adolescents. the BNNP Bengkulu Office conducts outreach to schools, campuses and communities by conducting raids among teenagers, providing inspiration and education through social media, TV, radio, cellphones and newspapers. (4) Determining measurable goals and targets, evaluating various alternative strategies by considering the resources owned and the external conditions faced. The employees at the BNNP Bengkulu Office are still lacking in human resources, both in quality and in adequate quantity, and there are limited personnel to control drugs. (5) Choosing the most suitable strategy to achieve short term and long term goals. The BNNP Bengkulu Office already has a short-term socialization and counseling program that is carried out at schools, campuses and the community and in the long-term and the regulations take the form of a regional regulation on P4GN.*

## PENDAHULUAN

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian. Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukkan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia.

Menurut statistik, narkoba sudah merebak ke-200 lebih Negara di dunia, nilai perdagangan narkoba diseluruh dunia setiap tahunnya mencapai 800 miliar sampai triliun dolar Amerika, dan kelompok pecandu narkoba cenderung berusia muda. Untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, masyarakat Internasional telah melakukan upaya gigih, pada tanggal 17-25 Juni 1987 telah menggariskan *Comprehensive Multidisciplinary Outline* (CMO) sebagai suatu komitmen dunia terhadap pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan mengusulkan untuk menetapkan tanggal 26 Juni setiap tahun sebagai Hari Anti Narkotika Internasional, untuk mengundang perhatian berbagai Negara untuk bersama-sama melawan ancaman narkoba. Koran Kompas minggu 04 April 2018.

## LANDASAN TEORI

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang krusial di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan wilayah yang strategis dan potensial bagi pasar narkoba dunia, karena letak Indonesia tidak jauh dari daerah segi tiga emas (Laos, Thailand, dan Myanmar) dan daerah Bulan Sabit (Iran, Afganistan, dan Pakistan) yang merupakan daerah penghasil opium terbesar di dunia. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Universitas Indonesia mencatat, di Indonesia tahun 2016 angka prevalensi (penyalahguna) narkoba adalah 1,99% sekitar 3,3 juta orang, tahun 2017 meningkat menjadi 2,2% sekitar 3,8 juta orang dan tahun 2018 meningkat sekitar 4 juta orang, terbanyak pada usia 20-34 tahun. Apabila tidak segera diminimalisir, pada tahun 2020 diproyeksikan angka prevalensi akan terus meningkat sampai 28% sekitar 5,1 juta orang. Koran Kompas minggu 04 Maret 2019.

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek, baik kesejahteraan, ekonomi, sosial, politik maupun keamanan. Oleh karena itu, sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia untuk bersatu menciptakan "Indonesia Negeri Bebas Narkoba". Maka dengan strategi komunikasi BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program ini secara komprehensif dan multidisipliner.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba. Kemudian menjadikan 28% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial melalui rawat inap atau rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program rawat lanjut. Serta Menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam dan/atau luar negeri dan penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan aset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penegakan hukum yang tegas dan keras.

Dari laporan perkembangan situasi narkoba di Provinsi Bengkulu tahun 2019, diketahui angka estimasi pengguna narkoba di tahun 2019 adalah 253 orang. Sedangkan estimasi prevalensi tahun 2018 adalah 141 orang pemakai dan pengguna narkoba. Pada tahun 2017 di ketahui estimasi adalah 274 orang pemakai dan pengguna narkoba berbagai jenis. Dapat dilihat dengan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Penguna dan Pemakai Narkoba Tahun 2017**

No.	Diagnosa	Nama Zat Yang Digunakan	Jumlah	Ket.
1	F19	Shabu, Ganja	27 Orang	274 Orang
2	F15	Shabu	65 Orang	
3	F11	Patidin (Oplat)	7 Orang	
4	F12	Ganja	75 Orang	
5	Inhalal	Lem	25 Orang	
6	Samcodin	Samcodin	32 Orang	
7	Komix	Komix	25 Orang	
8	Alkohol	Alkohol	18 Orang	

Sumber: Data Dari Kantor BBN Provinsi Bengkulu Tahun 2017

**Tabel 2. Penguna dan Pemakai Karkoba Tahun 2018**

No.	Diagnosa	Nama Zat Yang Digunakan	Jumlah	Ket.
1	F19	Shabu,Ganja	9 Orang	141 Orang
2	F15	Shabu	47 Orang	
3	F11	Patidin (Oplat)	1 Orang	
4	F12	Ganja	35 Orang	
5	Inhalal	Lem	5 Orang	
6	Samcodin	Samcodin	28 Orang	
7	Komix	Komix	14 Orang	
8	Alkohol	Alkohol	2 Orang	

Sumber: Data Dari Kantor BBN Provinsi Bengkulu Tahun 2018

**Tabel 3. Penguna dan Pemakai Narkoba Tahun 2019**

No.	Diagnosa	Nama Zat Yang Digunakan	Jumlah	Ket.
1	F19	Shabu,Ganja	7 Orang	253 Orang
2	F15	Shabu	54 Orang	
3	F11	Ganja	49 Orang	
4	F12	Lem	12 Orang	
5	Inhalal	Samcodin	119 Orang	
6	Samcodin	Komix	12 Orang	
7	Komix	Alkohol	-	

Sumber: Data Dari Kantor BBN Provinsi Bengkulu Tahun 2019

Di lihat dari tabel tahun 2017 penguna dan memakai narkotika sebanyak 274 orang dengan rincianya laki-laki sebanyak 259 orang dan perempuan sebanyak 15 orang, rata-rata pemakai dan penguna narkoba pada usia 13-68 tahun. Sedangkan ditahun 2018 penguna dan pemakai narkotika

sebanyak 141 orang dengan rincian laki-laki 133 orang perempuan 8 orang, rata-rata pemakai dan pengguna narkoba pada usia 13-68 tahun. Pada tahun 2019 pemakai dan pengguna narkoba laki-laki 253 orang dengan rincian laki-laki 235 orang dan perempuan pemakai dan pengguna narkoba 18 orang berkisaran umur 9-43 tahun. Kalau dilihat dari data tersebut terlihat pemakai dan pengguna narkoba di Provinsi Bengkulu cukup tinggi dilihat dari fakta dan data tiga tahun terakhir. Bahwa sebagian besar penyalahguna merupakan remaja dan berpendidikan tinggi yang merupakan modal bangsa yang tidak ternilai tentu sangat memprihatinkan. Dampak ekonomi dan sosial yang sangat besar akibat penyalahgunaan narkoba ini mengingatkan kita bahwa upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba adalah upaya yang sangat mendesak karena dapat menimbulkan dampak yang sistemis.

Untuk itu, sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Provinsi Bengkulu. BNN Provinsi Bengkulu turut melaksanakan program P4GN. Agar tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi dan sosialisasi yang tepat kepada masyarakat agar sasaran-sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. BNN Provinsi Bengkulu telah melakukan Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik. BNN Provinsi Bengkulu saat ini bisa dikatakan telah memanfaatkan berbagai media yang ada, baik melalui media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik yang ada di Bengkulu, media luar ruang yaitu berupa pemasangan baliho di daerah-daerah yang dianggap strategis, media sosial internet, dan berbagai media lainnya. Media tersebut digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyebarkan informasi terkait program P4GN. Selain komunikasi melalui media cetak dan media elektronik, BNN Provinsi Bengkulu pun melaksanakan komunikasi dalam bentuk Sosialisasi atau penyuluhan dengan mendatangi instansi-instansi pemerintah khususnya instansi pendidikan seperti sekolah-sekolah maupun universitas karena mahasiswa dan remaja merupakan kalangan yang paling rentan menggunakan narkoba. Kegiatan penyuluhan ke instansi pendidikan seperti sekolah maupun universitas disebut dengan kegiatan asistensi.

Untuk itu humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu mengadakan kegiatan asistensi ke lingkungan pendidikan yang gunanya agar ancaman bahaya penyalahgunaan Narkotika di Provinsi Bengkulu bisa di cegah peredarannya karena peredaran narkotika semakin meningkat yang mengarah pada lingkungan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi dan kalangan remaja, Masalah narkoba merupakan masalah global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu bahaya narkoba dapat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan baik dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, politik, budaya maupun keamanan. Untuk meredam peredaran narkoba ini tidak mudah perlu kerja keras dan serius dalam penanganannya, untuk itu dibutuhkan tenaga ekstra baik pemikiran maupun tenaga lainnya, dengan ini Badan Narkotika Nasional khususnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu membutuhkan bantuan dari pihak akademis baik pengajar maupun birokrasinya untuk meredam peredaran masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berdasarkan data dari banyaknya kasus narkoba yang terjadi dan masih banyaknya yang belum diungkapkan semakin hari semakin menunjukkan adanya aktifitas peningkatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut ahli Bogdan dan Taylor (1991:21-22) dalam buku Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2012:7-8) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan landasan teori ini akan dimanfaatkan penulis sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dapat mendeskripsikan Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Beberapa langkah yang perlu dilakukan organisasi dalam merumuskan strategi, (Hariadi, 2005). yaitu:

### **Mengidentifikasi Lingkungan Yang Akan Dimasuki Oleh Organisasi atau Perusahaan Di Masa Depan dan Menentukan Misi Perusahaan Untuk Mencapai Visi**

Visi dan Misi kantor BNNP Provinsi Bengkulu berjalan dan diterapkan dalam kegiatan pemberantasan narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pemberantasan narkoba dikalangan remaja berjalan sesuai dengan visi dan misi kantor BNNP untuk memberantas peredaran gelap narkoba agar remaja dan masyarakat terlindungi dari bahaya penggunaan narkoba.

Visi dan misi kantor BNNP Bengkulu berjalan dan diterapkan dalam kegiatan pemberantasan narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa dari tiga informan pokok diatas dua informan menyatakan tidak tahu tentang visi dan misi yang ada dikantor BNNP Bengkulu tentang masalah narkoba dan satu informan pernah membaca melalui media masa tentang visi dan misi tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pemberantasan narkoba dikalangan remaja berjalan sesuai dengan visi dan misi kantor BNNP untuk memberantas peredaran gelap narkoba agar remaja dan masyarakat terlindungi dari bahaya penggunaan narkoba. Akan tetapi dari informan pokok dua belum pernah membaca tentang visi dan misi Kantor BNNP Bengkulu baik dalam media masa atau pun datang kekantor sedangkan satu orang pernah membaca di media masa melalui Koran sebagai bentuk sosialisasi narkoba di masyarakat.

### **Melakukan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal untuk Mengukur Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman**

Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam menjalankan misinya. Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa pegawai kantor BNNP Bengkulu berperan penting dan sangat informatif memberikan penyuluhan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing dalam menjalankan tugasnya untuk pemberantasan narkoba dikalangan remaja.

Kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam pemberantasan narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa masih minimnya tingkat kepedulian remaja untuk berperan aktif melakukan pengawasan penyalagunaan narkoba di kalangan remaja, dan kurang ada dukungan atau respon dari instansi pemerintah daerah tentang program P4GN ditambah lagi belum adanya Perda dan Perwal yang dikeluarkan oleh provinsi dan walikota Bengkulu.

Cara menghadapi ancaman pihak lain dalam memberikan pengarahan pada remaja tentang bahaya pemakaian narkoba. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kantor BNNP Bengkulu rutin mengadakan penyuluhan kepada remaja tentang bahaya narkoba dan remaja harus mempunyai jati diri, ilmu pengetahuan/wawasan sehingga mempunyai daya tangkal terhadap penyalagunaan narkoba dikalangan pelajar atau remaja.

Pernah mengikuti penyuluhan dan sosialisasi baik internal dan eksternal yang diadakan oleh kantor BNNP Bengkulu. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa semuanya pernah mengikuti penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan oleh kantor BNNP Bengkulu baik internal maupun eksternal walaupun dengan menggunakan media sosial.

Kendala yang dihadapi dalam pemberantasan narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kurang meratanya sosialisasi yang diadakan oleh kantor BNNP Bengkulu tentang bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja dan masih kurangnya kesadaran remaja akan bahaya tentang narkoba terutama pada diri sendiri.

Penyuluhan dari BNNP memberikan cara atau solusi menghadapi ancaman dari pihak lain. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa petugas kantor BNNP memberikan cara untuk menjauhi pemakaian narkoba antara lain mencari teman bergaul yang tidak memakai narkoba, dan melaporkan kepada pihak berwajib jika ada orang yang mempengaruhi untuk memakai narkoba.

Dari hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian diketahui bahwa masih minimnya tingkat kepedulian remaja untuk berperan aktif melakukan pengawasan penyalagunaan narkoba dikalangan remaja, dan kurang ada dukungan atau respon dari instansi pemda tentang program P4GN, ditambah lagi belum adanya perda dan perwal yang dikeluarkan oleh pemda provinsi Bengkulu. Kurang meratanya sosialisasi yang diadakan oleh kantor BNNP Bengkulu tentang bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja dan masih kurangnya kesadaran remaja akan bahaya narkoba terutama pada diri sendiri.

### **Merumuskan Faktor-Faktor Ukuran Keberhasilan (Key Success Factors) Dari Strategi-Strategi yang Dirancang Berdasarkan Analisis Sebelumnya**

Ukuran keberhasilan dalam mengurangi narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa lahirnya penggiat anti narkoba di lingkungan pelajar dikarenakan kesadaran remaja memakai narkoba untuk tidak memakai narkoba yang membuat remaja terjerat di dalamnya dan tidak ada manfaat yang dirasakan.

Strategi yang dilakukan untuk menekan angka pengguna narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kantor BNNP Bengkulu melakukan sosialisasi ke sekolah, kampus dan terjun langsung ke masyarakat dan mengadakan razia dikalangan remaja, menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan inspirasi dan edukasi melalui media sosial, melalui TV, radio, HP dan Koran tentang bahaya penggunaan narkoba di kalangan remaja.

Strategi kantor BNNP Bengkulu menekan atau mengurangi angka pengguna narkoba dikalangan remaja. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kantor BNNP Bengkulu sudah efektif dalam menekan lajunya pemakaian narkoba dikalangan remaja dan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian diketahui bahwa strategi kantor BNNP Bengkulu sudah efektif dalam menekan lajunya pemakaian dan penggunaan narkoba dikalangan remaja dan masyarakat. Kantor BNNP Bengkulu melakukan sosialisai ke sekolah, kampus dan masyarakat dengan mengadakan razia dikalangan remaja, menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan inspirasi dan edukasi melalui media sosial, TV, radio, HP dan Koran tentang bahaya pemakai narkoba di kalangan remaja.

### **Menentukan Tujuan dan Target Terukur, Mengevaluasi Berbagai Alternatif Strategi dengan Mempertimbangkan Sumber Daya yang Dimiliki dan Kondisi Eksternal yang Dihadapi**

Sumber daya yang dimiliki di kantor BNNP Bengkulu sudah sesuai dengan tujuan dan target untuk mengurangi narkoba dikalangan remaja. Berdasarkan wawancara dengan informan diketahui bahwa pegawai yang ada di kantor BNNP Bengkulu masih kurangnya sumber daya pegawai yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas yang memadai terutama terbatasnya personel untuk memberantas narkoba dikalangan remaja.

Mengevaluasi hasil dari kegiatan-kegiatan pegawai kantor BNNP dalam menanggulangi narkoba dikalangan remaja. Berdasarkan wawancara dengan informan diketahui bahwa kantor BNNP Bengkulu selalu mengevaluasi setiap ada kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan cara mengevaluasi kegiatan pegawai secara periodik, mengukur capaian target, realisasi kegiatan dan mengevaluasi pekerjaan harian pegawai yang terlibat dalam pekerjaan sehingga *output* dari penyuluhan narkoba dikalangan remaja dapat tercapai.

Sumber daya (pegawai) yang dimiliki oleh kantor BNNP Bengkulu sudah baik dalam mengurangi narkoba dikalangan remaja. Hasil wawancara dengan imforman diketahui bahwa sumber daya manusia di kantor BNNP Bengkulu sudah cukup, tapi mungkin kurangnya pendekatan diri kepada remaja dan masyarakat yang mana perlu ditingkatkan lagi untuk bisa berkerjasama dalam menangani narkoba di Bengkulu.

Pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kantor BNNP dimasyarakat. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa semuanya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya pemakaian narkoba di kalangan remaja baik yang diadakan di sekolah maupun di tempat lainya seperti diacara festival tabot.

Dari hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian diketahui bahwa di kantor BNNP Bengkulu masih kurangnya sumber daya pegawai yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas, terutama terbatasnya personel untuk memberantas narkoba dikalangan remaja. Selalu mengevaluasi setiap ada kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan cara mengevaluasi kegiatan pegawai secara periodik, mengukur capaian target, realisasi kegiatan dan mengevaluasi pekerjaan harian pegawai yang terlibat dalam pekerjaan sehingga *output* dari penyuluhan narkoba di kalangan remaja tercapai. Kuranya pendekatan diri kepada remaja dan masyarakat yang mana perlu ditingkatkan lagi untuk bisa berkerjasama dalam menangani narkoba, semuanya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya pemakaian narkoba di kalangan remaja baik diadakan di sekolah maupun di tempat lainya seperti diacara festival tabot.

### **Memilih Strategi yang Paling Sesuai untuk Mencapai Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Untuk jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberantasan narkoba. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kantor BNNP Bengkulu sudah mempunyai program jangka pendek sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di sekolah, kampus dan masyarakat dan jangka panjang adanya regulasi berbentuk perda tentang P4GN, pembuatan kerja tahunan berkaitan dengan informasi dan edukasi.

Bahaya pemakaian narkoba jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pemakaian narkoba baik jangka pendek dan jangka panjang akan berdampak pada tubuh pemakinya yang menyebabkan sel-sel otak rusak tidak bisa berfungsi secara sempurna dan akibatnya pecandu narkoba bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba dengan mencuri.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan pada saat penelitian diketahui bahwa kantor BNNP Bengkulu sudah mempunyai program jangka pendek sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan disekolah, kampus dan masyarakat dan jangka panjang adanya regulasi berbentuk perda tentang P4GN, pembuatan kerja tahunan berkaitan dengan informasi dan edukasi. Pemakaian narkoba akan berdampak pada tubuh pemakinya yang menyebabkan sel-sel otak rusak tidak bisa berfungsi secara sempurna dan akibatnya pecandu narkoba bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba dengan mencuri.

### **Pembahasan**

#### **Mengidentifikasi Lingkungan yang Akan Dimasuki Oleh Organisasi atau Perusahaan Di Masa Depan dan Menentukan Misi Perusahaan untuk Mencapai Visi**

Pemberantasan narkoba yang dilakukan oleh Kantor BNNP Bengkulu sudah sesuai dengan visi dan misi memberantas peredaran gelap narkoba dikalangan remaja dan masyarakat. BNNP Bengkulu sudah berjalan dalam melakukan kegiatan yang diadakan dengan adanya penyuluhan narkoba di lingkungan pendidikan/pelajar, mahasiswa dan masyarakat. Pegawai dari Kantor BNNP seringkali mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada remaja yang pegawai tersebut mendatangi sekolah-sekolah di Bengkulu untuk menggerakkan remaja atau pelajar jangan sampai terjerumus menjadi pemakai narkoba sehingga remaja dan dikalangan pelajar akan berpengaruh tingkat kecerdasan. Dalam menyerap ilmu yang didapat, berdampak pada tubuh remaja tersebut yang kurus, mata yang sayup tidak berpakaian rapi dan sering ngomong yang tidak jelas.

Seharusnya kantor BNNP Bengkulu dalam sosialisasi tentang narkoba jangan hanya dilakukan di sebuah sekolah saja akan tetapi ditempat-tempat lainnya. Selama ini penyuluhan hanya disekolah yang terletak dipusat kota saja dilakukan seharusnya di sekolah pinggiran yang harus didatangi karena banyak remaja atau masyarakat yang menggunakan didaerah sekolah pinggiran. Sehingga kurang tepat sasaran yang tidak sesuai dengan visi dan misi kantor BNNP Bengkulu dalam arti penyuluhan masih pilih kasih.

#### **Melakukan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal untuk Mengukur Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman**

Pegawai kantor BNNP Bengkulu aktif memberikan penyuluhan dikalangan remaja dengan cara mendatangi kesekolah, sosialisasi di masyarakat dengan bertemu langsung pada remaja yang belum pernah memakai narkoba dan yang pernah memakai narkoba. Pegawai sudah dibagi perannya masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Disini juga masih kurangnya respon dari instansi yang lain untuk mendukung program P4GN seperti instansi yang lain tidak memperdulikan permasalahan narkoba yang terjadi dikalangan remaja. Sehingga narkoba dikalangan remaja setiap tahunnya meningkat pemakaiannya apalagi minimnya tingkat kepedulian remaja untuk berperan aktif dalam melakukan pengawasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba dilingkungannya. Seharusnya pemda selaku aparat pemerintahan memberikan dukungan langsung kepada kantor BNNP dengan mengadeng Dewan secara bersama-sama membuat aturan tentang pengguna dan pemakai narkoba dengan ditetapkan aturan khusus untuk membuat efek jera dikalangan remaja dan masyarakat. Selama ini peraturan itu belum terbukti ada yang dibuat oleh pemda dan anggota dewan baik provinsi maupun kota seolah-olah narkoba yang ada di Bengkulu dibiarkan untuk berkembang.

#### **Merumuskan Faktor-Faktor Ukuran Keberhasilan (Key Success Factors) dari Strategi-Strategi yang Dirancang Berdasarkan Analisis Sebelumnya**

Strategi kantor BNNP Bengkulu sudah efektif dalam menekan lajunya pemakaian dan penggunaan narkoba dikalangan remaja dan masyarakat. Kantor BNNP Bengkulu melakukan sosialisasi ke tempat sekolah, kampus dan masyarakat dengan mengadakan razia dikalangan remaja, menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan inspirasi dan edukasi melalui media social, TV, radio, HP dan Koran tentang bahaya pemakai narkoba di kalangan remaja.

Kalau melihat strategi yang dilakukan kantor BNNP Bengkulu sudah efektif dilakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang narkoba di kalangan remaja dan masyarakat. Dengan mendatangi sekolah, kampus, dan tempat-tempat lainya seperti dihotel, kunjungan langsung kemasyarakat untuk mengadakan pertemuan yang diadakan ditingkat RT, lurah dan kecamatan walaupun tidak terlalu rutin diadakan menyangkut biaya dan sumber daya manusianya. Seharusnya kantor BNNP didukung oleh instansi lainya biar ada kerjasama untuk menanggulangi narkoba yang ada di Kota Bengkulu.

Kantor BNNP Bengkulu dalam memberikan sosialisasi atau penyuluhan sudah memasukan melalui media social. Hal ini memungkinkan untuk menuju kepada kalangan remaja dan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang narkoba. Akan tetapi dalam media social menggunakan anggaran yang tidak sedikit selama ini kantor BNNP memasukan kemediasocial melalui radio, TV dan media masa

sipatnya terbatas yang hanya terkadang 1 bulan Cuma satu kali ini pun hanya kadang kala karena sipatnya tidak rutin nitas untuk memberikan informasi kepada kalangan remaja dan masyarakat.

### **Menentukan Tujuan dan Target Terukur, Mengevaluasi Berbagai Alternatif Strategi dengan Mempertimbangkan Sumberdaya yang Dimiliki dan Kondisi Eksternal yang Dihadapi**

Pegawai yang ada di kantor BNNP Bengkulu masih kurangnya sumber daya pegawai yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas yang memadai terutama terbatasnya personel untuk memberantas narkoba dikalangan remaja. Walaupun personel yang sangat terbatas pegawai tetap memberikan penyuluhan dan sosialisai kepada masyarakat dan remaja dalam memberantas peredaran narkoba yang merugikan remaja itu sendiri. Selalu mengevaluasi setiap ada kegiatan yang dilakukan dilapangan dengan cara mengevaluasi kegiatan pegawai secara preodik, mengukur capaian target, realisasi kegiatan dan mengevaluasi pekerjaan harian pegawai yang terlibat dalam pekerjaan sehingga output dari penyuluhan narkoba dikalangan remaja tercapai atau tidak. Kurangnya pendekatan diri kepada remaja dan masyarakat yang mana perlu ditingkatkan lagi untuk bisa berkerjasama dalam menangani narkoba, semuanya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya pemakaian narkoba di kalangan remajah baik diadakan di sekolah maupun di tempat lainya seperti diacara festival tabot.

Tidak dipungkiri pegawai BNNP Bengkulu dalam memberikan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat hanya sebatas penyuluhan tersebut akan tetapi tidak ditindak lanjutkan ke pemakai narkoba atau masyarakat. Dikarenakan tidak ada dukungan dari pemerintah daerah hanya ada sifatnya himbauan yang diberikan oleh pemda. Sehingga kantor BNNP hanya sekedar melakukan tugasnya saja untuk menyampaikan pesan melalui sosialisasi dan penyuluhan. Yang itu hanya sebatas proyek yang ada itupun tidak rutin diadakan karena keterbatasan dengan biaya yang disediakan oleh Negara atau pemda masing-masing daerah.

Kurangnya pendekatan pada remaja menyebabkan meningkatnya narkoba yang ada dikalangan remaja seharusnya kantor BNNP banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menarik minat kaum remaja dalam melakukan krasi bersama yang bersifat positif. Disinilah banyak beranggapan BNNP hanya menangkap orang yang memakai narkoba akan tetapi tidak ada solusinya yang dilakukan oleh BNNP untuk menekan atau mengurangi narkoba yang ada di kota Bengkulu pada khususnya.

### **Memilih Strategi yang Paling Sesuai untuk Mencapai Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Kantor BNNP Bengkulu sudah mempunyai program jangka pendek sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan disekolah, kampus dan masyarakat dan jangka panjang adanya regulasi berbentuk perda tentang P4GN, pembuatan kerja tahunan berkaitan dengan informasi dan edukasi. Kalau melihat dari program jangka pendek yang dilakukan oleh kantor BNNP Bengkulu sebenarnya sudah bagus akantetapi dalam pelaksanaannya seharusnya sudah menjadi rutin nitas. Selama ini penyuluhan dan sosialisasi yang diadakan disekolah hanya sebatas proyek saja bukan berdasarkan program kerja. Pelaksanaan penyuluhan hanya sekolah-sekolah yang dituju tidak merata dan terletak di sekolah-sekolah pavorit sedangkan sekolah yang tidak menjadi unggulan sama sekali belum pernah diadakan penyuluhan masalah narkoba terutam sekolah pinggiran yang berada dikota Bengkulu.

Sedangkan jangka panjang seharusnya semua instansi yang berada didaerah harusnya kerjasama dalam memberantas narkoba di kalangan remaja ciptakan aturan atau peraturan daerah itu sendiri mulai dari Pemda, BNNP dan Badan Legeslatif khususnya DPRD Provinsi dan DPR Kota berserta Gubernur dan Wali Kota. Berkerjasama untuk bermusyawarah bersama dalam menentukan kebijakan untuk membuat perda daerah. Selama ini baik badan legeslatif provinsi dan kota tidak ada yang saling mendukung program dari kantor BNNP sehingga sulit untuk memberantas norkoba dikalangan remaja yang memakai narkoba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penelitian yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Menanggulangi Penyalagunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Dalam hal ini Kantor BNNP Bengkulu telah melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada remaja, pelajar dan mahasiswa.

1. Pemberantasan narkoba dikalangan remaja berjalan sesuai dengan visi dan misi kantor BNNP untuk memberantas peredaran gelap narkoba agar remaja dan masyarakat terlindungi dari bahaya penggunaan narkoba. Akan tetapi dari informan pokok dua belum pernah membaca tentang visi dan misi Kantor BNNP Bengkulu baik dalam media masa atau pun datang ke kantor sedangkan satu orang pernah membaca di media masa melalui Koran yang di tampilan hasil sosialisasi narkoba di masyarakat.

2. Minimnya tingkat kepedulian remaja untuk berperan aktif melakukan pengawasan penyalagunaan narkoba dikalangan remaja, dan kurang ada dukungan atau respon dari instansi pemda tentang program P4GN ditambah lagi belum adanya perda dan perwal yang dikeluarkan oleh provensi dan walikota Bengkulu. Kurang meratanya sosialisasi yang diadakan oleh kantor BNNP Bengkulu tentang bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja dan masih kurangnya kesadaran remaja akan bahaya narkoba terutama padi diri sendiri.
3. Strategi kantor BNNP Bengkulu sudah efektif dalam menekan lajunya pemakaian dan pengguna narkoba dikalangan remaja dan masyarakat. Kantor BNNP Bengkulu melakukan sosialisai ke tempat sekolah, kampus dan masyarakat dengan mengadakan razia dikalangan remaja, menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan inspirasi dan edukasi melalui media social, TV, radio, HP dan Koran tentang bahaya pemakai narkoba di kalangan remaja.
4. Pegawai yang ada di kantor BNNP Bengkulu masih kurangnya sumber daya pegawai yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas yang memadai terutama terbatasnya personel untuk memberantas narkoba dikalangan remaja. Selalu mengevaluasi setiap ada kegiatan yang dilakukan dilapangan dengan cara mengevaluasi kegiatan pegawai secara preodik, mengukur capaian target, realisasi kegiatan dan mengevaluasi pekerjaan harian pegawai yang terlibat dalam pekerjaan sehingga output dari penyuluhan narkoba dikalangan remaja tercapai atau tidak. Kuranya pendekatan diri kepada remaja dan masyarakat yang mana perlu ditingkatkan lagi untuk bisa berkerjasama dalam menangani narkoba.
5. Kantor BNNP Bengkulu sudah mempunyai program jangka pendek sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan disekolah, kampus dan masyarakat dan jangka panjang adanya regulasi berbentuk perda tentang P4GN, pembuatan kerja tahunan berkaitan dengan informasi dan edukasi.

### Saran

1. Pemerintah daerah dari gubernur dan walikota serta DPRD dan DPRD Kota berserta intansi seharusnya memberikan dukungan pada kantor BNNP Bengkulu dalam program-program penanggulangan narkoba dengan adanya perda tentang narkoba yang jelas.
2. Perlu menambahkan pegawai di kantor BNNP Bengkulu yang sesuai dengan bidang spesialisasi tentang narkoba untuk menempatkan sebagai pegawai yang profesional.
3. Program jangka pendek dan jangka panjang Kantor BNNP Bengkulu sering dipublikasikan ke media sosial agar masyarakat tahu program-program yang akan dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Imran, M. (2014). *Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika Di kalangan Remaja*.
- Andi hamzah (1994), *Kejahatan Narkotika dan Psikitropika*. Jakarta : Sinar Grafika
- Alwasilah Cheader. 2009. *Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Amzah Alesana, 2009. *Jenis-jenis narkotika*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset
- Atok Rismanto, 2006. *Jurnal Intelijen & Kontra Intelijen volume II/ DES 2005 - JAN. 2006 -No.09*
- Ansari, Sadzali. (2003). *Dunia Kelam Dan Remaja : telaah semantik*, jakarcta : Erlangga. Al. Wisnubroto dan G. Widiatana, 2005, *Pembaharuan Hukum Acara Pidana*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi. 2014. *Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional* . Badan Narkotika Nasional.
- Bambang Poernomo (2000), *Pertumbuhan Hukum Penyimpangan di Luar Kodifikasi Hukum Pidana*. Jakarta: Bina Aksara,
- Bambang Setiawan (2004), *Kepala Mencegah dan Melawan*. Bandung: Nuansa.
- Bambang Poernomo (2000), *Pertumbuhan Hukum Penyimpangan di Luar Kodifikasi Hukum Pidana*. Jakarta: Bina Aksara,
- Bambang Setiawan (2004), *Kepala Mencegah dan Melawan*. Bandung: Nuansa.
- Budi, Budiman. (2003). *Seluk beluk narkotika*. Jogjakarta: Tiara wancana yoga Basrowi. Suwadi .2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Fajar
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada. Joewana, Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2011 *Tentang Pelaksanaan kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika*
- Joewana, Satya. 2004. *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional

- Lukitaningsih (2000), *D. Y. Narkoba Penanganan dan Pencegahannya*. (Semarang: Rotary Club Semarang Sentral.
- Mardani (2008), *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyana W. Kusuma, 1988. *Kejahatan Dan Penyimpangan Suatu Persepektip Kriminologi*. Jakarta : Yayasan LBH.
- Quetio, Moore. 2004. *Dunia Gelap Narkotika*, Semarang : Raja Grafindo Persada
- Razak, Abdul. 2006. *Remaja dan Bahayanya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedjono Dirjosisworo(1984), *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi* Bandung: Remaja Karya.
- Sudarsono (2008), *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Satya. 2004. *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Sartono. (2001). *Racun dan Keracunan*. Jakarta: Widya Medika.
- Sayuti, Wahdi. (2006). *Remaja dan Bahayanya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik Moh. Dkk. (2003). *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghali Indonesia
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang *Narkotika Pasal 78*
- Prianto, A. L. (2011). *Good Governance dan Formasi Kebijakan Publik Neo-Liberal*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(1).
- Purwatiningsih, S. (2001). *Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. *Populasi*, 12(1).